

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, dan film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang. Menurut Alo Liliweri yang merupakan ilmuwan di bidang Sains dan teknologi mengatakan lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.

Menurut Basuki Effendy, film juga merupakan salah satu fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata sampai musik yang jaman sekarang bisa diambil keuntungan oleh penyanyi yang lagunya digunakan dalam film sebagai *original soundtrack*, sehingga dapat menarik minat lebih terhadap film itu sendiri, karena itu film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Menurut Djohan Suryana yang merupakan jurnalis Kompas keberadaan film yang praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan utama, seperti dijadikan kegiatan utama bersama keluarga atau saat akhir minggu pergi ke bioskop untuk menonton film. Semakin berkembangnya teknologi perfilman yang menjadikan film menyertakan suara dan dimensi

Dari buku berjudul "BIOSKOP dan KEMAJUAN abad XX" yang diterbitkan pada tahun 2005, dan menurut Sergei Eisentein yang merupakan sutradara yang berasal dari Soviet dan pelopor teori film, film pertama kali dipertontonkan untuk umum dengan membayar berlangung di Grand Cafe Boulevard de Capucines, Paris, Perancis pada 28 Desember 1895. Peristiwa ini sekaligus menandai lahirnya film dan bioskop di dunia. Meskipun usaha untuk membuat "citra bergerak" atau film ini sendiri sudah dimulai jauh sebelum tahun 1895, bahkan sejak tahun 130 masehi, namun dunia internasional mengakui bahwa peristiwa di *Grand Cafe* inilah yang menandai lahirnya film pertama di dunia.

Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini. Kualitas film berkembang pesat beserta perkembangan jaman yang cepat ini, mulai dari animasinya, sudut pengambilan, kualitas video yang sangat jernih, tersedia dalam berbagai format dan lain-lain.

Film merupakan salah satu media yang dapat menggambarkan apa itu paham nihilisme dalam wujud visual oleh karena itu nihilisme juga dapat lebih tersebar luas melalui sebuah film. Salah satu film yang memuat nihilisme dalam ceritanya adalah "Aoi Haru".

Hal yang menarik dari film ini adalah film ini berlatar di sebuah SMA di Jepang, kehidupan sehari-hari mereka dalam film ini diperlihatkan penuh dengan kekosongan, yang berarti mereka melakukan sesuatu yang tidak berguna seperti bermain *clap of death* untuk menentukan status penguasa dalam sekolah itu. Jika gagal dan terjatuh mereka pun akan meninggal karena dilakukan di atap sekolah,

Kekerasan dengan menggunakan senjata juga sering terlihat di dalam film ini dan guru yang mengajar di sekolah ini pun tidak dapat menghentikan aksi mereka, sampai adegan pembunuhan yang dilakukan oleh siswa di film ini, yang lebih menarik menurut penulis adalah pemeran utama dalam film ini yang bernama Kujou yang dia bersifat tenang dan terlihat sangat minim ekspresi dan tindakan, serta tidak memiliki ambisi apapun walaupun dia memenangkan permainan *clap of death* dengan rekor terbaik yang tidak dapat dikalahkan siapapun.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang film yang berasal dari Jepang yang berjudul "*Aoi Haru*". Film ini merupakan film yang disutradarai oleh Toshiaki Toyoda dan diadaptasi dari manga. Film ini dibuat pada awal tahun 2001 dan dirilis pada pertengahan tahun 2002 tepatnya bulan Juni. Pada *website review* terkenal di internet seperti *imdb*, *rottentomatoes*, *midnighteye* Film ini mendapat rating yang cukup tinggi yaitu 7.4/10 karena banyak adegan di dalam film itu yang dianggap dramatis, cinematografi yang baik dan mencerminkan keputusan pada tokohnya. Cerita yang terkandung di dalam film ini bertemakan kekosongan dan kekerasan yang terjadi pada anak SMA.

Nihilisme adalah sebuah pandangan filosofi yang sering dihubungkan dengan Friedrich Nietzsche yaitu seorang filsuf dari Jerman. Nihilisme yang digagaskan oleh Nietzsche mengatakan bahwa dunia ini, terutama keberadaan manusia di dunia, tidak memiliki suatu tujuan. Nihilisme biasanya memiliki beberapa atau semua pandangan ini: tidak ada bukti yang mendukung keberadaan pencipta, moral sejati tidak diketahui, dan etika sekular adalah tidak mungkin. Karena itu, kehidupan tidak memiliki arti, dan tidak ada tindakan yang lebih baik

daripada yang lain. Di dalam nihilisme biasanya yang muncul dalam pemikirannya adalah bahwa realitas yang ada di alam ini hanyalah keburukan.

Nihilisme sebagai runtuhnya nilai-nilai merupakan keadaan yang normal dan akibat yang harus terjadi. Nihilisme adalah hasil yang tak terelakkan dari seluruh gerak sejarah sebelumnya yang diresapi gagasan-gagasan ketuhanan. Dalam gerak sejarah ini roh manusia semakin kuat. Bersamaan dengan itu Tuhan yang pernah diakui sebagai tujuan dan dasar bagi dunia dan hidup manusia, semakin pudar. Selain terdapat pada tulisan dalam sebuah buku karangan Friedrich Nietzsche, paham nihilisme juga sudah terdapat di dalam sebuah film. Di dalam film ini yang terjadi hanyalah keputus-asaan, kekerasan, dan kekosongan. dari film ini munculah berbagai tindakan pada anak muda yang mencerminkan paham nihilisme.

Mereka beranggapan bahwa fenomena-fenomena yang ada pada manusia tidak lain adalah penderitaan, kemalangan, kemiskinan, dan kehancuran. Begitu pula, segala wujud selain manusia adalah netral dan tak bermanfaat bagi manusia, Secara umum, yang ada di dalam hidup manusia hanyalah suara-suara keburukan dan atmosfer-atmosfir keputusasaan.

Film merupakan salah satu media yang dapat menggambarkan apa itu paham nihilisme dalam wujud visual oleh karena itu nihilisme juga dapat lebih tersebar luas melalui sebuah film.

Dengan demikian penulis tertarik meneliti nihilisme dalam sebuah film yang berjudul "Aoi Haru", karena nihilisme sendiri termasuk sesuatu yang berhubungan dengan moral, tujuan hidup dan adanya Sang pencipta

## 1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakter mencerminkan nihilisme dalam film "Aoi Haru".
2. Apa yang menyebabkan karakter-karakter pada film "Aoi Haru" dapat mengalami dan melakukan tindakan yang mengarah ke kekosongan.

## 1.3 Tujuan penelitian

1. Mendapatkan gambaran dan pengertian yang lebih jelas tentang nihilisme beserta penyebabnya khususnya dalam film "Aoi Haru".
2. Mengetahui penyebab karakter-karakter di dalam film "Aoi Haru" mengalami tindakan yang dapat mencerminkan kekosongan.

## 1.4 Metode dan pendekatan

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Diambil dari website idtesis.com mengenai metode deskriptif, Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk

membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu masalah, data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filsafat. Secara etimologi, filsafat berasal dari bahasa Arab yakni *Falsafah*. Dalam bahasa Yunani kata filsafat berasal dari kata *Philosophia* yaitu (cinta) dan *Sophia* (kebijaksanaan). Dari dua kata tersebut dapat kita katakan atau simpulkan bahwa filsafat berarti orang yang mempunyai kebijaksanaan. Singkatnya, filsafat adalah kegiatan berpikir seseorang secara sistematis, radikal dan bebas untuk menemukan kebenaran.

Pengertian Filsafat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya, Teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan atau juga berarti ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika dan epistemologi.

Ada banyak teori tentang apa itu filsafat dari tokoh terkenal dunia yang pertama penulis mengambil dari Immanuel Kant. Menurut Immanuel Kant Filsafat yang Ia simpulkan adalah ilmu pokok. Maksud ilmu pokok adalah di mana pangkal segala keilmuan yang mencarinya perlu mempertanyakan pertanyaan kritis, yakni: “Apa yang bisa diketahui? atau yang bersifat metafisika, metafisika sendiri disini berarti

penyebab dari sesuatu hal sehingga hal tersebut menjadi kenyataan dan lanjutan dari teori filsafat menurut Immanuel Kant adalah proses berfikir dan bagaimana proses dalam sesuatu hal yang terjadi.

Aristoteles berpendapat bahwa pengertian filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran. Ilmu-ilmu pengetahuan tersebut bisa diperoleh dari ilmu metafisika, etika, ekonomi dan lingkup pengetahuan lainnya. Sederhananya, Aristoteles berpendapat bahwa filsafat adalah penyelidikan sebab sebab dan akibat segala sesuatu.

Karena filsafat merupakan rumpun ilmu dari teori nihilisme yang memang merupakan pemikiran sebab dan akibat mengenai kehidupan dan tujuan dalam hidup, penulis memilih pendekatan filsafat dalam penelitian ini, nihilisme dicetuskan oleh Ivan Turgenev dan diperkenalkan secara luas dan dipopulerkan oleh filsuf yang bernama Friedrich Nietzsche yang berkata bahwa manusia tidak memiliki moral sejati dan dalam kehidupan ini tidak mempunyai suatu tujuan.

### **1.5 Organisasi Penulisan**

Penelitian ini tertulis dalam sebuah skripsi yang terdiri dari 4 bab yaitu bab I yang merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dan organisasi penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang akan digunakan untuk dasar dari penelitian ini, Dimana pada bab ini penulis akan menggunakan teori tentang Nihilisme, dan akan menggunakan teori Nihilisme yang berdasarkan dari filsuf Friedrich Nietzsche.

Bab III pada penelitian ini merupakan bab yang berisi pembahasan tentang nihilisme di dalam *scene* yang ada di dalam film "Aoi Haru" dan akan menjawab tentang rumusan yang ada di bab I serta tujuan penelitian, dan terakhir Bab IV merupakan kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan dari penelitian ini yaitu Nihilisme dalam film *Aoi haru*.

